BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes atau dikenal oleh masyarakat sebagai penyakit gula darah, penyakit diabetes dapat terjadi diberbagai organ tubuh yang disebabkan oleh komsumsi makanan tinggi gula dan gaya hidup seperti kurang melakukan aktivitas fisik dan sering mengalami stres, selain itu penyakit diabetes ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit lain atau komplikasi seperti masalah pada ginjal dan jantung. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa komplikasi yang disebabkan oleh diabetes akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Perawatan yang diberikan memiliki tujuan untuk menjaga kesehatan dan harga diri klien.

Menurut data dari*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 secara global terdapatlebihdari 422 juta orang hidupdengan diabetes, WHO memperkirakan pada tahun 2035 akanterjadipeningkatanpenderita diabetes yaituhinggamencapai 5,264 kasus, kejadianinisesuaidenganfakta yang terjadi di masyarakatyaitudiabetes dengan komplikasinya yang terus berlanjut menyebabkan sebanyak 1 orang meninggal setiap 8 detik di dunia, yang berarti sekitar 11.000 jiwa meninggal dalam sehari (WHO, 2023).

Sedangkan prevalensi penderita DM di Indonesia pada tahun 2021 yang cenderung mengalami peningkatan yaitu 5,7% menjadi 6,9% dengan jumlah penderita diabetes mencapai 12.191.564 juta orang. Pada tahun 2022 penderita diabetes sebanyak 19,5 juta orang. IDF (Federasi Diabetes Internasional) memprediksi jumlah penderita diabetes di Indonesia akan terus meningkat hingga mencapai 28,6 juta orang pada tahun 2045 karena sebanyak 2/3 penderita DM di Indonesia tidak mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes dan cenderung sudah dengan komplikasi menyebabkan penderita diabetes terlambat untuk mengakses layanan kesehatan (Kemenkes, 2023).

Seiring meningkatnya penderita DM di Indonesia di Provinsi Gorontalo juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2023 target skrining yaitu 358,474 orang, setelah dilakukan skrining hasil skrining yang diperoleh sudah melampaui angka yang telah di targetkan yaitu 531,767 (148%) yang yang terdiagnosis sebanyak 23,950 (5%), hasil dari skrining ini menunjukan bahwa penyakit diabetes mellitus di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 mengalami peningkatan

(Dikes Provinsi Gorontalo, 2023). Sedangkan di Puskesmas Telaga Biru pada tahun 2023 sebanyak 1,420 orang atau 13,5% yang mengalami pre-diabetes dan pada tahun 2024 sejak bulan mei sebanyak 55 orang (3,3%) yang mengalami diabetes (PKM Telaga Biru, 2024).

Tanpa pengobatan dan perubahan pola hidup yang lebih baik, diabetes melitus menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental penderita dan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi penyakit serius lainnya yang akan mempengaruhi kualitas hidup penderita. Di sinilah peran dan dukungan keluarga menjadi penting terutama dalam mencegah dan memperbaiki gaya hidup penderita dalam mengatasi kekhawatiran dan beban emosional penderita diabetes mellitus (Serena, 2021).

Penyakit Diabetes Melitus memiliki dampak jangka panjang yaitu dapat menyebabkan penderita mengalami kelumpuhan akibat amputasi atau pemotongan jaringan yang rusak akibat penyakit Diabetes Melitus. Selain itu penderita Diabetes Melitus mudah mengalami gangguan pada mental atau gangguan internalisasi seperti pasien merasa sedih dan tidak bahagia, pasien mudah putus asa, mengalami perasaan cemas, mudah menyalakan diri sendiri bahkan basien beresiko mengalami depresi (Indriyani, 2023).

Orang dengan diabetes memerlukan perawatan yang sistematik, perawatan rutin dan terorganisir yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan. Hal ini dapat meningkat pada tingkat perawatan primer dengan intervensi seperti pengobatan, konseling kesehatan dan gaya hidup dan pendidikan mengenai penyakitnya dengan tindak lanjut yang teratur dan tepat. Fungsi keluarga sebagai pemberi dukungan dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan koping individu menghadapi suatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat koping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan pengobatan ataupun kontrol rutin (Rahmi et al., 2020).

Keluarga merupakan orang yang paling dekat yang dapat berperan aktif dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita Diabetes Melitus. Keluarga mempunyai fungsi dalam memberi dukungan yang sangat membantu pasien Diabetes Melitus dalam meningkatkan keyakinan untuk lakukan perawatan diri. Itu juga dapat tumbuhkan rasa aman dan nyaman yang dapat ningkatkan motivasi. Bagi pasien adanya dukungan keluarga seperti

memberikan semangat, selalu mengingatkan jadwal berobat dan mendampingi pasien, kurangnya dukungan dari keluarga pasien yang terdiri dari dukungan informasional, instrumental, penilaian dan emosional yang seharusnya mampu diberikan oleh pihak keluarga akan memberikan dampak negatif bagi anggota keluarganya (Bangun et al., 2020).

Adanya dukungan dari keluarga seperti suami, istri atau anak menunjukan bahwa fungsi keluarga berjalan dengan baik dan dapat membantu pasien penderita Diabetes Melitus dalam proses penyembuhan atau untuk mencegah tidak terjadi kekambuhan. Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat membuat penderita Diabetes Melitus merasa diperhatikan, merasa disayang dan dicintai sehingga dapat menimbulkan semangat dari dalam diri pasien secara psikis atau mental pasien merasa mampu untuk pulih dari penyakitnya sehingga dapat memberikan dampak yang positif juga untuk proses penyembuhan atau pencegahan kekambuhan. Pemberian pertolongan dan bantuan yang diberikan oleh keluarga diartikan oleh anggota keluarga sebagai sikap selalu siap dari keluarga dalam pemberian pertolongan dan bantuan jika deperlukan

Penderita Diabetes Melitus sering kali merasa stres dan cemas karena harus menjalani perubahan gaya hidup yang signifikan. Hal ini dapat berakibat pada kelelahan mental, kesulitan berkonsentrasi, dan mudahmarah.Kesehatan mental yang buruk dapat menurunkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus. Penderita mungkin mengalami kesulitan dalam bekerja, bersosialisasi, dan menikmati aktivitas yang disukai. Sehingga perlu peran keluarga untuk membantu kesehatan penderita diabetes.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus di RSUD Sawah Besar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Sawah Besar Jakarta tahun 2022 dengan menggunakan uji Chi square bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus dengan nilai p-value 0,004.

Diabetes adalah salah satu penyakit yang disebabkan karena pola makan, disamping faktor keturunan dan stres. Makan terlalu banyak tidak hanya berpengaruh buruk pada tubuh kita tapi juga berpengaruh buruk pada psikis kita. Terlalu banyak makan akan mengakibatkan seseorang tidak bisa menggunakan

glukogen dan lemak yang tersimpan di dalam tubuh sebagai sumber energi. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an al-A'raf ayat 31 dan al-An'am ayat 141:

يَابَنِيآدَمَخُذُوازِينَتَكُمْعِنْدَكُلِّمَسْجِدٍوَكُلُواوَاشْرَبُواوَلَاتُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُلَايُحِبُّالْمُسْرِفِينَ

Artinya: "*Makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*" (Al-Qur'an al-A'raf ayat 31).

Berdasarkan data awal yang telah dilakukan di Puskemas Telaga Biru diketahui bahwa jumlah pasien yang mengalami diabetes mellitus sebanyak 55 orang, selain itu peneliti melakukan wawancara pada 10 orang penderita diabetes melitus di ketahui ada 5 orang pasien rutin melakukan pengobatan di puskesmas sedangkan 5 orang pasien jarang melakukan pemeriksaan di puskesmas karena lebih memilih mengonsusmsi obat herbal.selain itu dari 10 pasien yang di wawancara 5 0rang pasien mengatakan tinggal bersama anak dan saudara hal ini membuat pasien merasa percaya diri karena mendapatkan perhatian dari keluarga,dari keterangan pasien diketahui bahwa pasien merasa ada yang memperhatikan dan peduli dengan kehidupanya sehingga pasien berharap penyakit diabetes melitus yang dialami dapat di kendalikan.sedangakan 3 orang pasien hanya tinggal bersama cucu pasien mengatakan kurang mendapatkan perhatian dari keluarga terutama anak sehingga pasien lebih memilih mengonsumsi obat herbal yang dibuat sendiri yang di yakini oleh pasien dapat menyembuhkan seperti konsumsi rebusan jahe dan kunyit akan tetapi jika merasa kurang sehat barulah pasien mengunjungi puskesmas.serta 2 orang pasien tinggal bersama kerabat (saudara sepupu) dari keterangan pasien diketahui bahwa pasien jarang melakukan pemeriksaan karena berjualan namun pasien mengonsumsi obat herbal secara rutin.

Keterangan penderita diabetes melitus yang diwawancara diketahui bahwa 3 orang pasien mengatakan merasa tidak nyaman dengan penyakitnya, merasa tidak aman karena setiap saat takut dengan efek dari penyakit yang di derita seperti ingin makan sesuatu tapi takut penyakitnya akan kambuh atau takut mengalami luka kecil, pasien juga merasa kurang percaya terhadap dirinya sendiri setelah mengalami diabetes melitus, 3 pasien mengatakan sangat sulit mengontrol emosinya seperti keinginan untuk makan suatu makanan namun dilarang oleh keluarga sehingga pasien merasa sangat sedih atau marah karena

merasa tidak dipedulikan, sedangkan 4 orang pasien mengatakan sejak mengalami diabetes melitus pasien lebih banyak menyendiri dirumah dan merasa tidak berguna jika berada dilingkungan sosial atau di lingkungan banyak orang seperti saat ada acara semua keluarga akan berkumpul dan saling membantu karena memiliki penyakit pasien merasa tidak dapat membantu sehingga mengurung diri di dalam rumah.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingginya angka penderita diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru yaitu 55 orang.
2. Hasil wawancara diketahui bahwa 3 orang penderita jarang mendapatkan dukungan dari keluarga karena hanya tinggal bersama cucu.
3. Penderita DM mudah mengalami gangguan pada mental atau gangguan internalisasi yaitu cemas dan depresi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya dapat di rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dukungan sosial keluargapada klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru?
2. Bagaimanakah kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi dukungan sosial keluarga pada klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru.
2. Untuk mengidentifikasi kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru.
3. Untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental klien yang menjalani pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Telaga Biru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran keperawatan khususnya dalam penanganan penyakit diabetes mellitus dan kesehatan mental.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Intitusi Puskesmas Telaga Biru

   Dapat menjadi bahan untuk referensi, sebagai sumber informasi untuk petugas kesehatan (dokter ataupun perawat) dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesehatan pada masyarakat.
2. Bagi Pasien

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi pasien dan juga keluarga agar sama-sama menjaga anggota keluarga yang sakit serta menjaga anggota keluarga agar tidak mudah sakit.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan diabetes mellitus, kesehatan mental serta fungsi keluarga.